

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Merujuk pada penjelasan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosesi tradisi Mandi Safar di Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur mempunyai 3 tahapan dalam pelaksanaannya yaitu, tahap persiapan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi menyiapkan ban karet, daun sawang, dan kue kakoleh. Adapun tahap pelaksanaan terdapat beberapa prosesi yaitu salat zuhur berjamaah, berkumpul di rumah salah satu warga untuk melafalkan doa tolak bala bersama-sama, makan kue kakoleh bersama, merajah serta mengikat daun sawang, dan terakhir adalah acara puncaknya yaitu mandi dengan menceburkan diri ke Sungai Mentaya yang terdapat di Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur. Kemudian tahap terakhir yaitu pasca pelaksanaan tidak ada yang khusus dari tahapan ini, masyarakat yang telah puas mandi di sungai akan naik dan pulang kerumah masing-masing untuk membilas dan membersihkan diri kemudian beristirahat.
2. Nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi Mandi Safar di Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur memuat tiga pokok ajaran agama islam yaitu nilai akidah, nilai syariah, dan nilai

akhlak. Nilai akidah terlihat dalam tradisi Mandi Safar yang dilakukan sebagai upaya memohon perlindungan dan keselamatan agar terhindar dari berbagai musibah dan bencana. Nilai syariah atau ibadah tercermin dalam kegiatan berdoa (tolak bala) dan bersedekah dalam bentuk memberi makan antar warga di Desa Terantang berupa pengananan kakoleh. Nilai akhlak berupa kebersihan dan kesucian tercermin dalam masyarakat yang membersihkan diri dengan mandi di sungai, kemudian kebersamaan dan gotong royong membantu satu sama lain untuk menyiapkan acara Mandi Safar, dan terakhir yaitu kesabaran dan ketulusan masyarakat dengan sabar untuk menyiapkan rangkaian acara Mandi Safar dengan ketulusan dengan tujuan semata-mata meraih rida Allah Subhanahu wa Ta'ala.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran berikut:

1. Kepada Pemuka Agama para ustadz ataupun tokoh masyarakat setempat terus memberikan pemahaman tentang tradisi Mandi Safar di Desa Terantang Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur kepada masyarakat, agar tidak ada kesalahpahaman ataupun kejanggalan dengan tujuan diadakan acara Mandi Safar tersebut dan tidak ada penyimpangan dengan syariat agama Islam.
2. Kepada Pemerintah Desa supaya lebih memperhatikan terhadap tradisi Mandi Safar ini, tujuannya agar tidak hilang begitu saja terbawa arus

perkembangan zaman, karena tradisi ini merupakan salah satu media untuk mempersatukan umat Islam.

3. Kepada seluruh lapisan masyarakat agar terus memperluas iman dan ketakwaan kepada Allah Swt. agar tidak mudah mempengaruhi keyakinan kepada Allah dalam melaksanakan tradisi Mandi Safar.